

Implementasi Tahsin Al-Qur'an di Masa Pandemi Covid-19 Berbasis Daring

Erma Febriani 1, Roojil Fadhillah2

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183
 erma.febriani@umy.ac.id
 DOI: 10.18196/ppm.42.740

Abstrak

Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan secara online dan offline. Tujuan pengabdian untuk memberikan pelatihan tahsin dengan membentuk kelas online untuk meningkatkan bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid. Mitra yang menjadi sasaran dalam program pengabdian ini adalah Anggota Tahsin 'Aisyiyah Kraton. Pendampingan anggota Tahsin 'Aisyiyah Kraton pada kegiatan tahsin Aquran menggunakan metode sorogan atau 'Ardu Qira'ah (setoran bacaan) dengan membentuk kelas online, terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelaksanaan pendampingan tersebut mempertimbangkan hasil terhadap pembacaan Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh tim pengabdian. Hasil kegiatan yang telah dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan tersebut adalah jasa yang dihasilkan berupa pengetahuan dan keterampilan dalam tilawah Al-Qur'an. Peserta mengetahui tajwid dalam tilawatil Qur'an. Selain itu, peserta juga mendapat ajakan moral untuk senantiasa membaca kitab suci Al-Qur'an dan mendekatkan diri dengan Al-Qur'an.

Kata Kunci: Peningkatan, Tahsin, 'Aisyiyah, Kraton, Daring

Pendahuluan

Seorang muslim meyakini kesucian dan keutamaan *Kalamullah*, kalam yang paling utama dan sempurna, tidak ada cela dan kebatilan sedikitpun padanya. Al-Qur'an merupakan sebaik-baik dan sebenar-benarnya kalam, barangsiapa yang berhukum dengan Al-Qur'an pasti ia akan berada di atas keadilan dan jauh dari kezhaliman. Dan barang siapa yang berpegang teguh dengan Al-Qur'an (dan Al-Hadits) sebagai jalan hidupnya dalam segala aspek kehidupannya, maka dengan izin Allah Ta'ala hidupnya akan sukses di dunia hingga di akhirat kelak. Namun, hal itu tidak akan bisa tercapai kecuali jika kita mempelajari dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Maka kita sebagai seorang muslim tidaklah pantas melupakan Al-Qur'an dan mengambil hukum lain dalam menyelesaikan permasalahan hidup. Dengan tilawah (membaca) dan memahami Al-Qur'an terus menerus, sedikit demi sedikit Insya'Allah kita akan **mendapatkan** berbagai macam ilmu pengetahuan yang menambah keimanan kita.

Membaca Al-Qur'an adalah kewajiban umat Islam. Kita diwajibkan membaca kitab suci Al-Qur'an setiap hari karena memang Al-Qur'an lah yang menjadi pedoman hidup. Maka dari itulah, sejak kecil kita sudah dilatih membaca Al-Qur'an dengan mengikuti TPA. Setelah menguasai cara membaca Al-Qur'an, kita harus membaca Al-Qur'an dengan ikhlas. Sangat dianjurkan untuk membaca Al-Qur'an dengan lancar dan jelas. Jelas di sini sangatlah penting, yakni harus dibaca sesuai dengan hukum bacaanyang benar.

Hukum membaca Al-Qur'an disebut dengan tajwid. Kita mempelajari tajwid sejak kita masuk ke TPA. Kita diajari membaca Al-Qur'an sekaligus tajwidnya. Ini akan sangat bermanfaat untuk kualitas kita dalam membaca Al-Qur'an. Kita menjadi paham cara membacanya dan juga paham artinya. Dalam kaitannya dengan uraian diatas, membaca Al-Qur'an perlu juga mengetahui tentang ilmu tajwidnya. Misalnya, dengan mempelajari *fasahah*, *tartil*, dan *ghorib*, sehingga dapat membaca Al-Qur'andengan benar berdasarkan kaidah tahsin Al-Qur'an.

Tahsin 'Aisyiyah Kraton sebagai wadah dalam menimba ilmu terkait tahsin Al-Qur'an. Hal ini menjadi bagian dari cara perhatian 'Aisyiyah terhadap bidang keagamaan. Dengan melihat kondisikemampuan anggota dalam membaca Al-Qur'an sangat beragam, maka perlu program kegiatan khusus untuk mengatasinya. Sebagian sudah lancar membaca, tetapi lemah dalam teori ilmu tajwid dan gharib Ada juga yang mampu dari segi teori, tetapi lemah dalam kemampuan membacanya. Perbedaan kemampuan tersebut, salah satunya disebabkan oleh keragaman latar belakang kehidupan yang berbeda sehingga masih perlu belajar kembali dalam bidang tahsin Al-Qur'an. Dalam Islam, tidak ada larangan untuk belajar di usia dewasa. Hal ini dapat dilihat pada dakwah Nabi Muhammad SAW yang tidak mengenal usia, dimana beliau mendakwahkan Islam kepada orang-orang yang berusia muda maupun tua. Selain itu, terdapat suatu kalimat hikmah, "tuntutlah ilmu dari buayan sampai liang lahat." (Mujahidin et al., 2020). Oleh karena itu dapat dipahami bahwa, pembelajaran tetap harus dilakukan kepada orang-orang yang telah berusia dewasa.

Salah satu kegiatan keagamaan yang menjadi rutinitas anggota Tahsin 'Aisyiyah Kraton yaitu tahsin Al-Qur'an. Tahsin adalah cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan menggunakan kaidah-kaidah yang terdapat dalam ilmu tajwid, disamping memperbaiki dan memperbaiki bacaan (Assingily, 2019). Selain menjadi rutinitas harian di rumah masing-masing, kegiatan ini juga menjadi program dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui pendampingan relawan dalam bidang tahsin Al-Qur'an. Kegiatan pendampingan dilakukan dengan cara membentuk kelas-kelas Al-Qur'an yang dilaksanakan melalui grup *Whatsapp*. Pendalaman tahsin Al-Qur'an dalam kegiatan pendampingan ini dimulai pada kelas Al-Qur'an tingkat dasar. Pembelajaran yang dilaksanakan mencakup teori dan praktik dalam bidang tajwid dan tartil dengan pembimbing pada kelas *online*.

Melalui pendampingan ini, diharapkan adanya perubahan yang signifikan dalam peningkatan kemampuan dan keterampilan anggota tahsin dalam memahami dan mempraktikkan tahsin Al-Qur'an pada kehidupan sehari-hari sesuai kaidah ilmu tajwid. Anggota tahsin pada kelas Al-Qur'an ini diharapkan dapat menguasai semua target kompetensi dari tingkat dasar hinggaakhir dalam teori dan praktiknya. Dalam kegiatan tahsin Al-Qur'an, pembimbing harus dapat memilih metode yang tepat agar dapat mencapai target yang ditentukan. Metode pembelajaran Al-Qur'an adalah cara atau jalan yang harus dilalui dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an dengan tujuan agar dapat membaca dan mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar. Jadi metode yang digunakan dalam kegiatan tahsin Al-Qur'an ini adalah metode Sorogon.

Sejak masa pandemi ini, program kegiatan Tahsin ini mengalami penurunan karena tidak dapat melakukan kegiatan secara *offline*. Prioritas masalah yang dihadapi adalah tidak adanya fasilitas belajar Tahsin secara *online*. Oleh karena itu, solusi dari permasalahan yang ada yaitu dengan menggunakan teknik pembelajaran berbasis digital, mengingat saat ini kita masih harus mematuhi protokol kesehatan untuk memutus rantai *Covid* ini. Pelaksanaan kegiatan ini akan dilaksanakan *online* dengan menggunakan kelas *online* di grup *Whatsapp*. Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dapat membantu dalam pelaksanaan program kegiatan tahsin secara *online*.



Gambar 1. Kegiatan Tahsin Al-Qur`an Sebelum Pandemi

Metode Pelaksanaan

Sasaran kegiatan ini adalah anggota Tahsin 'Aisyiyah Kraton. Jenis metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode kualitatif yang meliputi wawancara mendalam dan observasi partisipasi. Di dalam pelaksanaannya dilakukan serangkaian kegiatan yang meliputi pendampingan dan tindak kaji. Sedangkan model metode yang digunakan adalah model pendidikan masyarakat yang meliputi: a) *continuing education* dengan pendampingan dan kaji tindak dalam bentuk pelatihan tahsin Al-Qur'an. Pelatihan ini menjadi efektif karena antusias yang sangat baik dari mitra dan peserta.

Untuk menyelesaikan permasalahan seperti yang disebutkan di atas dan guna mendukung efisiensi dan efektifitas program pengabdian kepada masyarakat ini, maka diajukan kerangka pemecahan masalah yang meliputi beberapa hal, yaitu sebagai berikut: Pelaksanaan pendampingan tersebut mempertimbangkan hasil terhadap pembacaan Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh tim pengabdian. Pelaksanaan pendampingan pada Tahsin Al-Qur'an dilakukan selama 2 hari pada setiap pekan oleh beberapa pembimbing, yakni pada hari Kamis dan Sabtu pukul 07.00-09.00. Strategi pelaksanaan dalam kegiatan ini mempertimbangkan penguasaan anggota pada cara membaca Al-Qur'an dan jumlah anggota dalam satu kelas. Pelaksanaan meliputi: Salam dari ustazah, berdoa bersama, membaca secara kelompok; membaca secara individu, dan komentar ustazah. Tindak lanjut tahsin; memberi tugas untuk membaca halaman selanjutnya atau mengulang kembali sampai benar dan lancar; menerima setoran bacaan.

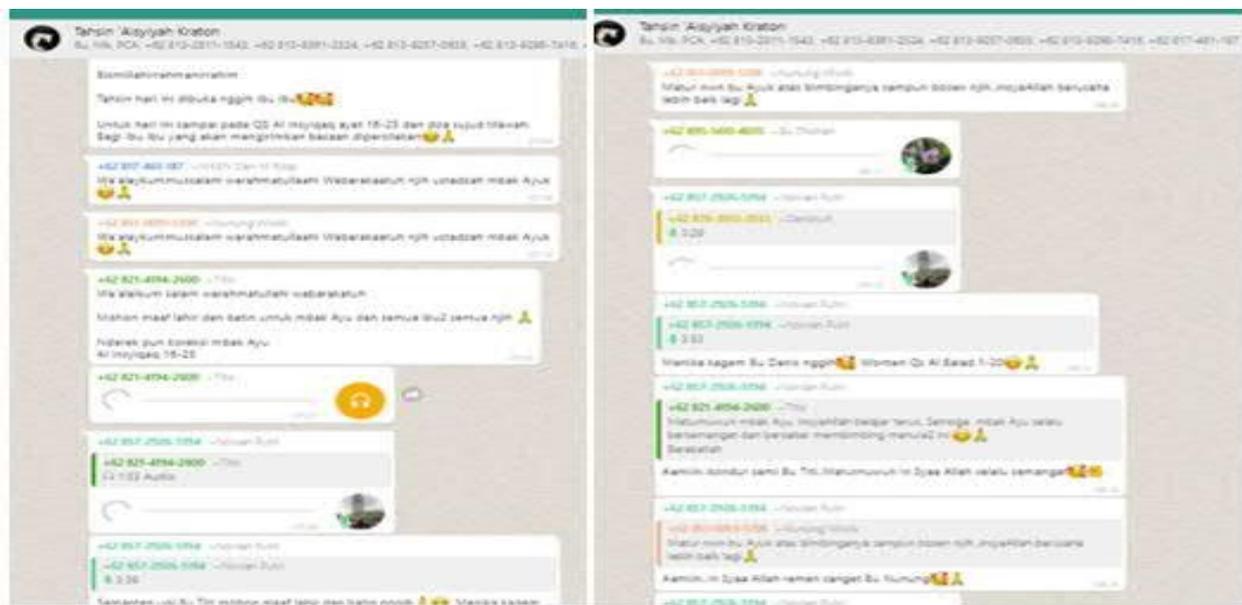
Evaluasi dilakukan secara terus-menerus dalam setiap pertemuan yang dilakukan dan pada akhir pertemuan. Pembimbing juga berperan sebagai evaluator, yakni untuk mengumpulkan data tentang keberhasilan program pendampingan yang telah dilakukan, selain untuk menilai keberhasilan peserta. Evaluasi tidak dilakukan untuk mengetahui hasil pendampingan saja, melainkan harus dilakukan selama proses pelaksanaan itu sendiri karena dengan evaluasi dapat

dilakukan revisi terhadap strategi pelaksanaan pendampingan atau sebagai umpan balik pada kegiatan berikutnya.

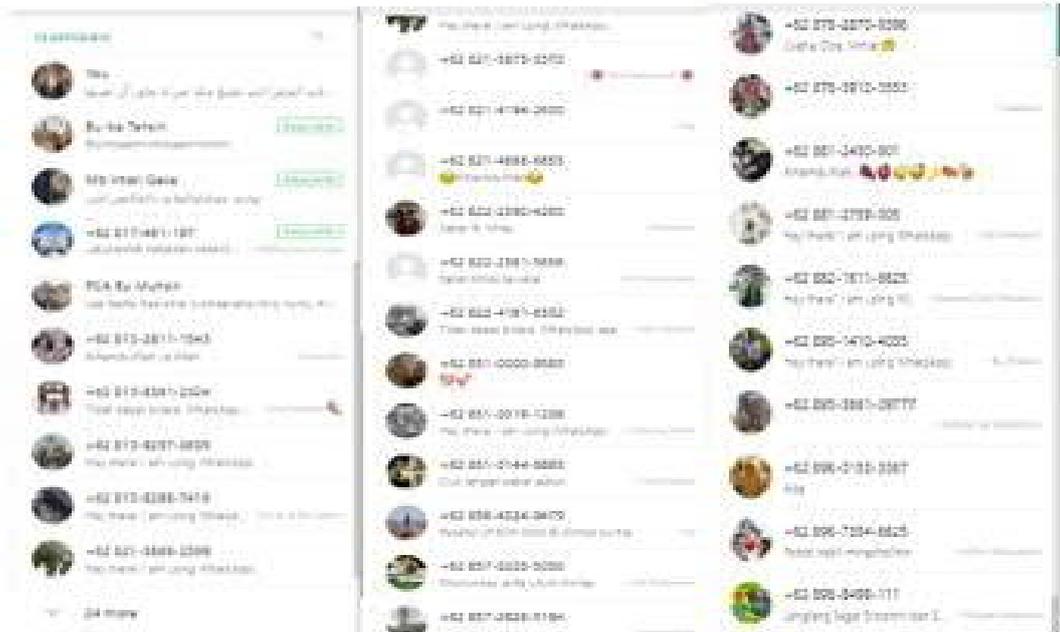
Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pendampingan pada Tahsin Al-Qur'an dilakukan selama 2 hari pada setiap pekan oleh beberapa pembimbing, yakni pada hari Kamis dan Sabtu pukul 07.00-09.00. Strategi pelaksanaan dalam kegiatan ini mempertimbangkan penguasaan anggota pada cara membaca Al-Qur'an dan jumlah anggota dalam satu kelas. Pelaksanaan meliputi: Salam dari ustazah, berdoa bersama, membaca secara kelompok; membaca secara individu, komentar ustazah. Tindak lanjut tahsīn; memberi tugas untuk membaca halaman selanjutnya atau mengulang kembali sampai benar dan lancar; menerima setoran bacaan. Faktor pendukung implementasi metode sorogan dalam pembelajaran tahsin pada anggota Tahsin 'Aisyiyah Kraton meliputi: Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran yang mengganggu, memiliki niat yang ikhlas; memiliki keteguhan dan kesabaran; istiqamah; menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela, telah mampu membaca dengan baik. Faktor penghambat implementasi metode sorogan dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an pada anggota Tahsin 'Aisyiyah meliputi: Anggota yang kurang siap; Tidak fokus dalam menyetorkan bacaan; Perbedaan kemampuan antara anggota yang satu dengan anggota yang lainnya.

Hasil pembelajaran tahsin Al-Qur'an menggunakan metode sorogan terlihat pada: keaktifan para anggota, interaksi anggota tahsin dengan ustazah, memberikan setoran bacaan sesuai dengan kaidah-kaidah. Berikut kegiatan tahsin Al-Qur'an oleh anggota Tahsin 'Aisyiyah Kraton Bersama dengan pendamping kegiatan ini.



Gambar 2. Pelaksanaan Tahsin Al-Qur'an Kelas Online

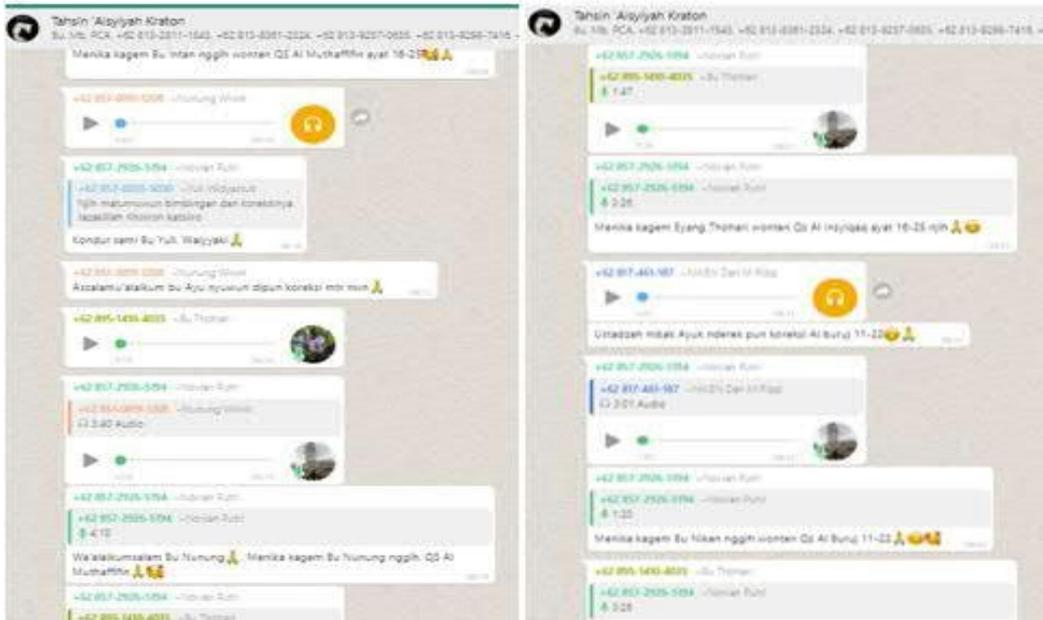


Gambar 3. Anggota Kelas Tahsin Online

Anggota tahsin 'Aisyiyah Kraton merupakan orang-orang yang telah bisa membaca Al-Qur'an tetapi belum sempurna. Karena bisa jadi dahulu ketika semasa kecil belum memperhatikan dengan baik atau sempurna dalam mempelajari Al-Qur'an sehingga ada kesalahan-kesalahan yang tanpa disadari.

Anggota tahsin melakukan pembelajaran tahsin tilawah Al-Qur'an tidak hanya bertumpu pada dimensi tajwid, dan fashohahnya *ansih*, tetapi juga dikembangkan dengan seni *nagham*, yaitu membaca Al-Qur'an dengan *nagham* atau irama. Kognisi dan psikomotorik umat Islam terhadap *nagham* tidak selazim ilmu tajwid. Kata *nagham* secara etimologi paralel dengan kata *ghina* yang bermakna lagu atau irama. Secara terminologi *nagham* dimaknai sebagai membaca Al-Qur'an dengan irama (seni) atau suara yang indah dan merdu atau melagukan Al-Qur'an secara baik dan benar tanpa melanggar aturan-aturan bacaan.¹⁶

Keberadaan ilmu *nagham*, tidak sekedar realisasi dari firman Allah dalam suroh Al Muzzammil ayat 4, "Bacalah Al-Qur'an itu secara tartil", akan tetapi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari eksistensi manusia sebagai makhluk yang berbudaya yang memiliki cipta, rasa, dan karsa. Rasa yang melahirkan seni (termasuk *nagham*) merupakan bagian integral kehidupan manusia yang didorong oleh adanya daya kemauan dalam dirinya. Kemauan rasa itu sendiri timbul karena didorong oleh karsa rohaniah dan pikiran manusia. Proses akhir dalam pembelajaran tahsin yaitu evaluasi, evaluasi ini sangat penting terhadap keberhasilan anggota tahsin pada halaman selanjutnya. Jika anggota tahsin membaca Al-Qur'an sudah *fasih* dan lancar, maka anggota tersebut akan layak naik pada halaman selanjutnya. Pelaksanaan evaluasi ini dengan mengadakan evaluasi pada setiap akhir pelajaran tahsin Al-Qur'an. Evaluasi ini diadakan untuk mengetahui kemampuan anggota dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah.



Gambar 4. Evaluasi Tahsin Al-Qur`an Kelas Online/ Daring

Kajian Kemuhammadiyah dan Urgensi Bahasa Arab dalam Memahami dan Mentadabburi Al-Qur`an. Pelaksanaan kegiatan diadakan pada tanggal 9 Jul 2021 secara virtual dengan menggunakan Zoom. Semula kegiatan ini direncanakan *offline*, tetapi dengan meningkatnya kasus *Covid* maka dilaksanakan secara daring.

Pentingnya membaca Al-Qur`an dengan baik, sesuai dengan qaidah tajwid, agar makna dari bacaan Al-Qur`an tersebut tidak berubah. Selain itu dalam pelatihan ini, tidak hanya teori tetapi lebih banyak dipraktikkan, dimana setiap peserta per-orang membaca ayat Al-Qur`an dan langsung dikoreksi oleh pelatih jika bacaannya melenceng.



Gambar 5. Pelatihan Tahsin Online



Gambar 6. Souvenir Untuk Peserta Pelatihan Tahsin Al-Qur`an

Simpulan

Masalah yang dihadapi oleh masyarakat secara umum dan anggota Tahsin 'aisyiyah Kraton khususnya adalah adanya masa pandemi ini yang mengakibatkan program kegiatan Tahsin ini mengalami penurunan karena tidak dapat melakukan kegiatan secara *offline*. Solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra adalah sebagai berikut: diadakan pelatihan untuk meningkatkan membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid. Pelatihan yang diberikan berupa pelatihan tahsin dengan membentuk kelas *online* untuk meningkatkan membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid.

Luaran yang dihasilkan dalam program pemberdayaan masyarakat ini, adalah jasa, yang dihasilkan berupa pengetahuan dan keterampilan dalam tilawah Al-Qur`an. Peserta mengetahui tajwid dalam tilawatil Quran. Selain itu, peserta juga mendapat ajakan moral untuk senantiasa membaca kitab suci Al-Qur'an dan mendekatkan diri dengan Al-Qur'an.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dan berperan dalam kegiatan pengabdian khususnya kepada pemberi dana pihak LP3M UMY. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada mitra program pengabdian kepada masyarakat, kami berharap agar kerja sama ini dapat terjalin dengan baik dan terus berkelanjutan, sehingga dapat bersinergi untuk meningkatkan kegiatan keagamaan.

Daftar Pustaka

- Mujahidin, Daudin, Nurkholis dan Ismial, Tahsin Al-Qur`an untuk Dewasa dalam Perspektif Islam, JPLS, Vol. 14 No. 1, Mei 2020.
- Assingkily, Peran Program Tahfidz dan Tahsin Al-Qur`an dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur`an Siswa, Jurnal Mudarrisuna, Media Pendidikan Agama Islam, Vol. 9 No. 1 Januari- Juni 2019.
- Ismail SM, Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM, Semarang: Rasail, 2008.